

**PENGARUH PUNISHMENT TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 3
ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Tarbiyah (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Diajukan Oleh:

HANIFAH
NIM: 1012013107

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Tarbiyah (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

HANIFAH

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NIM: 1012013107**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. BASRI IBRAHIM, MA
NIP. 19670214 199802 1 001

Pembimbing II,



FAKHURRAZI, MA
NIDN. 2110088503

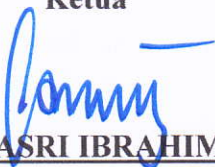
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada hari/tanggal:

**Rabu, 24 Februari 2021 M
12 Rajab 1442 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. H. BASRI IBRAHIM, MA
NIP. 19670214 199802 1 001

Sekretaris



FAKHRURRAZI, MA
NIDN. 2110088503

Penguji I



MAHYIDDIN, S.Ag., MA
NIP. 19690703 199702 1 001

Penguji II



NURHANIFAH, S.Pd.I., MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I., MA
NIP. 196303200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **HANIFAH**
NIM : 1012013107
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gampong Dama Tutong Kecamatan Peurulak Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 01 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt., Yang Maha Kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw., yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Pengaruh Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Fakhrurrazi, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yakni Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak dapat menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga, kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Arifin dan Ibunda Rubiah tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah.
2. Kakak-kakak (Irawati dan Mariana), adik tersayang (Husaini) dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan *istiqamah* dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya PAI Unit 1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Amiin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah Swt. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 24 Februari 2021
Penulis,

HANIFAH
NIM: 1012013107

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kerangka Teori	7
G. Hipotesis	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Pemberian Punishment	12
1. Pengertian Punishment	12
2. Tujuan Pemberian Punishment	13
3. Prinsip Pemberian Punishment	14
4. Konsep Pemberian Punishment	16
5. Bentuk-bentuk Pemberian Punishment	17
B. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	20
1. Pengertian Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	20
2. Fungsi Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	22
3. Kegunaan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	24
4. Macam-macam Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	29
6. Cara Mengukur Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	33
7. Usaha Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	34
C. Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa	35
D. Kajian Terdahulu	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Metode dan Variabel Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Langkah-langkah Penelitian	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Aceh Timur.....	55
B. Hasil Penelitian	63
1. Pemberian Punishment	63
2. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII.....	65
3. Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII.....	67
C. Pembuktian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pemberian Punishment.....	71
2. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII.....	73
3. Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII.....	74
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi Penelitian	44
3.2 Keadaan Sampel Penelitian	45
3.3 Kisi-kisi Angket Pemberian Punishment	48
3.4 Skor Item Alternatif Jawaban Responden	50
3.5 Klasifikasi Skor Angket Pemberian Punishment	50
3.6 Interpretasi Nilai Kritik (r)	52
4.1 Keadaan Dewan Guru MTs Negeri 3 Aceh Timur	57
4.2 Keadaan Siswa MTs Negeri 3 Aceh Timur	59
4.3 Keadaan Tenaga Administrasi MTs Negeri 3 Aceh Timur.....	60
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Aceh Timur	61
4.5 Data Skor Pemberian <i>Punishment</i> di MTs Negeri 3 Aceh Timur	64
4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian <i>Punishment</i> Guru	65
4.7 Data Nilai Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur	65
4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.....	67
4.9 Perhitungan Korelasi antara Pemberian <i>Punishment</i> (X) dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII (Y) di MTs Negeri 3 Aceh Timur	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Questioner Penelitian tentang Pemberian <i>Punishment</i> di MTs Negeri 3 Aceh Timur	81
2. Data Pemberian <i>Punishment</i>	83
3. Nilai Koefesien Koresai “r” Product Moment	85
4. Lembar Observasi tentang Pengaruh <i>Punishment</i> terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur	87
5. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa	88
6. Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa	89
7. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur	90

ABSTRAK

Hanifah, 2020, *Pengaruh Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Pemberian *punishment* merupakan proses pemberian sanksi akademik kepada siswa agar mau belajar. Pemberian *punishment* yang bersifat positif secara teoritis dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa di sekolah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemberian *punishment* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur, bagaimana tingkat perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur dan adakah pengaruh pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode eksplanasi, yaitu model penelitian yang memiliki objek kajian dalam bentuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam konteks ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII, dan penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), serta menganalisis sumber kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengkaji sejumlah sumber pustaka berupa buku-buku, data dari internet, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, telaah dokumentasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian *punishment* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur termasuk kategori yang baik, hal ini berdasarkan persepsi semua siswa (100%), tingkat perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur termasuk kategori yang baik, hal ini berdasarkan kelompok nilai siswa sebanyak 55,6% dan terdapatnya pengaruh pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur, secara statistik bahwa prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII dipengaruhi oleh pemberian *punishment* guru sebesar 4,62%, sementara sisanya sejumlah 95,38% lagi pengaruh dari faktor/variabel lain di luar penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang siswa, di antaranya adalah karena faktor pemberian *punishment* dari guru serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar di madrasah. Peran guru dalam menunjang keberhasilan studi siswanya dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas hubungan guru dengan siswa. Dengan demikian, maka apabila dijumpai di madrasah bahwa ada sebagian siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik dan sebagian lainnya memperoleh prestasi belajar yang rendah, hal ini karena pengaruh dari akibat *punishment* yang diberikan guru kepada mereka. Ada sebagian siswa yang mau belajar, itu semua karena mereka takut mendapatkan *punishment* dari guru, sedangkan sebagian yang lain tidak mengindahkan terhadap *punishment* (hukuman) yang diberikan guru, sehingga mereka kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di madrasah. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan Subchi A. Fikri berikut:

Sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa terbaik bagi pendidikan. Apabila kita dapati sebagian anak mudah dibina dan sebagian lain sulit dibina, sebagian giat belajar dan sebagian lain sangat malas belajar, sebagian mereka belajar untuk maju dan sebagian lain belajar hanya untuk terhindar dari hukuman. Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak di atas bukanlah lahir dan fitrah mereka. Sifat-sifat tersebut terutama timbul karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan dari pendidik.¹

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami secara lebih mendalam lagi bahwa di madrasah terdapat sebagian siswa yang sulit dibina untuk belajar sehingga mereka mau belajar agar dapat terhindar dari *punishment* (hukuman) yang

¹Subchi A. Fikri, *Penghargaan (Reward) dan Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 68.

diberikan guru kepadanya. Berdasarkan hal tersebut, maka lama kelamaan mereka akan sadar dan mau belajar dengan rajin, sudah dapat terbina akhlaknya, mereka belajar untuk meraih kesuksesan di masa depan, karena pengaruh dari *punishment* (hukuman) yang diberikan guru tersebut.

Dengan demikian, maka proses pemberian *punishment* (hukuman) sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Berkat pemberian *punishment* (hukuman) tersebut, siswa-siswa yang malas belajar akan menempuh proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan baik serta sungguh-sungguh, karena apabila siswa tidak menempuh proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di madrasah, tentunya siswa tersebut akan mendapatkan *punishment* dari guru. Mereka beranggapan bahwa apabila tidak mau belajar secara sungguh-sungguh ataupun membuat keributan di dalam kelas, maka guru pengasuh mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam akan memberikan sanksi kepadanya. Hal ini dapat dipahami dari pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berikut:

Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Anak didik yang merasa mendapat sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu, karena khawatir akan mendapat sanksi untuk kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja guru jelaskan ketika dia membuat keributan.²

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa melalui proses pemberian *punishment* (hukuman) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, Agustus 2006), hal. 157.

terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru. *Punishment* (hukuman) tersebut merupakan salah satu bentuk dari motivasi yang diberikan guru terhadap siswa agar mereka mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib dalam belajar.

Punishment (hukuman) adalah *reinforcement* (penguatan) yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. *Punishment* (hukuman) dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman membersihkan parit atau hukuman yang bersifat negatif. Akan tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, misalnya menyelesaikan PR bagi yang belum siap di rumah. *Punishment* (hukuman) yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik (siswa) karena melanggar disiplin dapat diberikan *punishment* (hukuman) berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang bersifat edukatif.

Namun dewasa ini yang sering terjadi hampir di setiap madrasah bahwa kebanyakan guru-guru selalu memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa yang bersifat negatif, seperti membersihkan parit, membersihkan WC, hormat pada matahari, dan lain-lain. Dengan demikian, maka para siswa semakin berkurang tentang motivasi belajarnya, dalam hal ini adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan pada akhirnya mereka tidak dapat memperoleh prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang optimal, hal ini peneliti dapatkan pada tahap survey awal di MTs Negeri 3 Aceh Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pemberian *punishment* dan prestasi belajar siswa, yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah penelitian skripsi, dengan

judul **“Pengaruh Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul tersebut, peneliti tidak akan meneliti secara keseluruhan. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat pemberian *punishment* pada siswa kelas VIII dan tingkat perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII. Fokus ketiga dari penelitian ini adalah pengaruh pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemberian *punishment* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur?
2. Bagaimana tingkat perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur?
3. Adakah pengaruh pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemberian *punishment* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan informasi mengenai pemberian *punishment* ditinjau dari segi perolehan prestasi belajar siswa, sehingga dapat menambah referensi ilmiah di bidang Ilmu Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi siswa, sebagai apersepsi dalam membangkitkan minat belajar siswa secara lebih baik dengan adanya *punishment* yang diberikan guru di sekolah.
3. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi awal terhadap perolehan prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah.
4. Bagi guru, agar lebih mengefektifkan pemberian *punishment* kepada siswa secara simultan yang bersifat positif, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas.
5. Bagi kepala madrasah, untuk menjadi bahan masukan agar lebih memahami tentang pemberian *punishment* sebagai salah satu teknik dalam meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.

6. Bagi Kantor Kementerian Agama, sebagai bahan referensi dalam menyikapi perolehan prestasi belajar siswa secara optimal berdasarkan pemberian *punishment* guru.
7. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan yang bermanfaat dalam menyikapi pemberian *punishment* dari guru sebagai pendorong bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan bagi pihak pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pemberian Punishment

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Pemberian merupakan sesuatu yang diberikan; sesuatu yang didapat dari orang lain (karena diberi); proses, cara, perbuatan memberi atau memberikan”.³ Sementara “*Punishment* (hukuman) merupakan sebuah bentuk peringatan dari guru terhadap siswa di sekolah dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan melalui proses yang sifatnya mendidik agar siswa memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya”.⁴

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan pemberian *punishment* dalam pembahasan skripsi ini adalah proses pemberian sanksi akademik kepada siswa agar mau belajar dari hal yang tidak diketahui tentang sejarah kebudayaan Islam sehingga dapat diketahuinya, misalnya mengidentifikasi tokoh-tokoh Islam yang berani.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-III, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 140.

⁴Subchi A. Fikri, *Penghargaan...*, hal. 67.

2. Prestasi Belajar

“Prestasi belajar merupakan hasil belajar seorang siswa untuk suatu mata pelajaran atau isi pendidikan sebagaimana yang tercantum pada buku raport”.⁵

Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Roestiyah, bahwa “Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu jenis pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar”.⁶

Sementara yang penulis maksudkan dengan prestasi belajar dalam pembahasan skripsi ini ialah hasil belajar secara maksimal yang telah diperoleh siswa selama ia belajar dan menempuh proses pendidikan di madrasah, yakni prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang tertera dalam buku raport di kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.

F. Kerangka Teori

Bila dianalisis dengan seksama, maka pemberian *punishment* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah. Pemberian *punishment* terhadap siswa di madrasah merupakan salah satu cara yang ditempuh guru agar siswa rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga pada akhirnya para siswa dapat memperoleh prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang optimal. Analisa ini mengisyaratkan, bahwa pemberian *punishment* terhadap pencapaian prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII bertumpu pada suatu persoalan, yakni “Bagaimana keadaan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII

⁵Amentembun NA, *Penuntun bagi Guru dan Calon Guru*, Cet. VI, (Bandung: IKIP Bandung, 2008), hal. 202.

⁶Roestiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. VI, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), hal. 50.

jika guru tidak memberikan *punishment* terhadap siswa yang malas dalam belajar”, sehingga tercapailah hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu para siswa akan memperoleh prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang maksimal di kelas VIII. Untuk itu, guru harus mampu mengambil langkah-langkah yang positif serta dapat melakukan upaya atau mampu mengambil tindakan yang efektif dalam memberikan *punishment* terhadap siswa, sehingga para siswa benar-benar tidak lagi malas dalam belajar. Pemberian *punishment* tersebut membawa pengaruh yang sangat baik dalam proses pembelajaran siswa, sehingga para siswa dapat memperoleh prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang maksimal di kelas VIII.

Perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII tidak optimal apabila guru tidak berperan aktif dalam mengontrol para siswa ketika mereka menempuh proses pembelajaran di madrasah. Guru harus berperan secara lebih efektif dan selektif dalam rangka memberikan *punishment* kepada siswa yang berbuat masalah di dalam kelas. *Punishment* yang diberikan guru harus sesuai dengan tingkat kesalahan siswa, karena jika guru salah memahami kesalahan siswa maka akan berdampak tidak baik, seperti terjadi pemberontakan pada siswa dan prestasi belajarnya akan menurun. Dalam hal ini Usman Abdullah mengatakan, bahwa:

Pemberian *punishment* yang tidak tepat akan berdampak negatif, seperti siswa bisa berontak jika tidak merasa nyaman dengan hukuman yang diberikan terasa berlebihan (tidak adil), sebab bisa jadi karena tidak sengaja, ketidaktahuan, atau kelalaian. Dampak dari pemberian *punishment* yang salah dan tidak mendidik adalah hasil belajar siswa akan menurun dan bisa menimbulkan rasa tidak suka pada diri siswa terhadap guru yang memberikan hukuman, sehingga siswa malas untuk belajar dan hasil belajarnya pasti akan jelek.⁷

⁷Muammarotul Hasanah, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 72.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami secara lebih mendalam lagi bahwa *punishment* memang diperlukan dalam pembelajaran bagi siswa yang berbuat kesalahan dengan tujuan agar siswa dapat berubah dari perilakunya yang tidak baik sehingga menjadi seorang siswa yang baik. Namun dalam pemberian *punishment* tersebut sangat dituntut agar guru dapat memberikan *punishment* yang bersifat positif sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat segera terbangkit. Jika guru memberikan *punishment* yang tidak tepat terhadap siswa, maka *punishment* itu akan bersifat negatif yang pada gilirannya siswa akan memberontak karena merasa hukuman yang diterima tidak nyaman sehingga akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang tidak memuaskan.

G. Hipotesis

Kata hipotesis secara etimologis berasal dari dua perkataan yang diambil dari bahasa Latin, yaitu *hypo* yang berarti kurang dari dan *thesa* yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian, maka hipotesis dapat diartikan sebagai “Suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna, atau kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya, atau dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara, yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin pula salah”.⁸ “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap perumusan masalah penelitian”.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis (anggapan sementara) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VI, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal. 43-44.

⁹Sugiyono, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal dan Skripsi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 51.

1. Hipotesis alternatif atau hipotesa kerja (H_a):

Adanya pengaruh pemberian *punishment* terhadap perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur.

2. Hipotesis nihil atau hipotesis statistik (H_0):

Tidak adanya pengaruh pemberian *punishment* terhadap perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur.

H. Sistematika Pembahasan

Setiap karya tulis ilmiah memiliki sistematika penulisannya, begitu juga halnya dengan penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni:

Bab Pertama adalah pendahuluan, di antaranya berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori, membahas tentang pemberian *punishment*, di antaranya pengertian *punishment*, tujuan pemberian *punishment*, prinsip pemberian *punishment*, konsep pemberian *punishment* dan bentuk-bentuk pemberian *punishment*. Prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, di antaranya pengertian prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, fungsi prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, kegunaan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, macam-macam prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, cara mengukur prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, dan usaha peningkatan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, pengaruh pemberian

punishment terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa, serta kajian terdahulu.

Bab ketiga berisikan tentang metodologi penelitian, di antaranya lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan langkah-langkah penelitian.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum MTs Negeri 3 Aceh Timur, hasil penelitian, pembuktian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima mengenai penutup yang di dalamnya berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Aceh Timur

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Aceh Timur

MTs Negeri 3 Aceh Timur merupakan sebuah madrasah yang setingkat dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang terletak di Gampong Leuge, dan salah satu madrasah (MTs) yang terdapat dalam Wilayah Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. Luas MTs Negeri 3 Aceh Timur adalah 1.065 m². Luas tanah seluruhnya adalah 3.066 m² dan sisa tanah yang telah dipakai untuk bangunan madrasah tersebut yaitu 2.061 m², dengan konstruksi bangunannya permanen.

MTs Negeri 3 Aceh Timur dibangun pada tahun 1968 dengan statusnya MTs Swasta Peureulak. Kemudian madrasah ini dinegerikan pada tahun 1995, sehingga namanya berubah menjadi MTs Negeri Peureulak, dan pada tahun 2017 berubah lagi namanya menjadi MTs Negeri 3 Aceh Timur. Nomor statistik madrasah (NSM) adalah 121111030003, nomor telepon (0646) 7025056, status akreditasi B (diakui) pada tahun 2016, status dalam KKM sebagai madrasah induk, serta waktu belajarnya adalah pagi dan sore hari. Lokasi madrasah berdasarkan geografis terletak di dataran rendah, pekerjaan masyarakatnya rata-rata petani dan wilayahnya adalah pedesaan, kode pos 24453.⁶²

Menurut penjelasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Timur kepada peneliti, bahwa:

Madrasah ini (MTs Negeri 3 Aceh Timur) didirikan dengan latar belakang karena bantuan dari partisipasi masyarakat, di samping banyaknya anak-anak tamatan SD/MI di Kecamatan Peureulak dan sekitarnya yang berminat untuk belajar di tingkat MTs. Oleh karena itu, masyarakat mengambil kebijakan untuk membangun sebuah madrasah yang diberi nama MTs Swasta Peureulak Kabupaten Aceh Timur. MTs Negeri 3 Aceh Timur, mulai tahun 1968 sudah menerima siswa dengan jumlah ±30 orang siswa, di antaranya 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan serta jumlah ruang belajar sebanyak 3 lokal. Berhubung sarana dan prasarana belum mencukupi, maka siswa tersebut

⁶²Sumber Data: Laporan Bulanan MTs Negeri 3 Aceh Timur, Bulan Juni 2020.

belajar secara kreatif, hingga sampai sekarang madrasah tersebut sudah memiliki 11 ruang belajar serta mengalami kemajuan yang sangat pesat.⁶³

MTs Negeri 3 Aceh Timur mempunyai tujuan menciptakan kecerdasan pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sementara misinya adalah mewujudkan madrasah bergenerasi islami, disiplin dan berprestasi. Sedangkan visinya adalah:

1. Mengembangkan lingkungan dan prilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai agama Islam secara nyata.
2. Mengamalkan prilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan lingkungan masyarakat.
3. Meningkatkan kerja sama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat.
4. Menciptakan suasana kerja yang kondusif.⁶⁴

Semenjak berdiri MTs Negeri 3 Aceh Timur sampai sekarang sudah silih berganti yang menjadi kepala madrasahnyanya, di antaranya:

1. Drs. Tarmizi Karim (1968-1980).
2. Drs. Abdur Rahman (1980-1990).
3. M. M. Yunus AR, BA (1990-1999).
4. Tarmizi Ahmad (1999-2000).
5. Drs. H. M. Yunus, M.Pd (2000-2001).
6. Ismail Yacob (2001-2007).
7. Drs. M. Yunus, M.Pd (2007-2012).
8. Darwan, S.Pd (2012-2017).

⁶³Hasil Wawancara dengan Hafnizar, Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur, Tanggal 14 Juli 2020.

⁶⁴Sumber Data: Laporan Bulanan MTs Negeri 3 Aceh Timur, Bulan Juni 2020.

9. Hafnizar, S.Ag (2017-sekarang).⁶⁵

MTs Negeri 3 Aceh Timur ini terletak di jalan Banda Aceh – Medan Gampong Leuge Kecamatan Peureulak, atau sekitar 5 meter dari jalan raya Banda Aceh – Medan, 150 meter ke Ibu Kota Kecamatan (Peureulak), dan 15 km dari Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur (Idi), dengan batas-batas bangunannya sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan lorong dan kantor Telkomsel.
2. Sebelah barat berbatasan dengan jalan desa dan lapangan bola kaki.
3. Sebelah utara berbatasan dengan SD Negeri 1 Peureulak.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Banda Aceh – Medan.⁶⁶

MTs Negeri 3 Aceh Timur sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lahir dan bathin, maka sudah barang tentu memiliki komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang terlibat secara langsung untuk mencapai tujuannya, di antaranya guru, siswa, administrasi pendidikan, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs Negeri 3 Aceh Timur berjumlah 29 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui lebih lanjut dan jelas tentang keadaan guru pada MTs Negeri 3 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Dewan Guru MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Nama Guru	Pendidikan		Mata Pelajaran yang Diajarkan	Ket
		Jenjang	Jurusan		
1	Hafnizar, S.Ag	S-1	PAI	Kamad	GT
2	Saniah, S.Ag	S-1	PAI	Aqidah/Akhlak	GT

⁶⁵Sumber Data: Arsip dan Dokumen MTs Negeri 3 Aceh Timur, Tahun 1968-2020.

⁶⁶Sumber Data: Hasil Penelitian Tahun 2020.

3	Jamaliah, S.Ag	S-1	PAI	Al-Quran/Hadits	GT
4	Ainul Mardhiah, S.Pd	S-1	Biologi	Biologi	GT
5	Khairiah, S.Pd	S-1	Biologi	Biologi	GT
6	Nafsiah, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	GT
7	Nuraini, S.Ag	S-1	PAI	SKI	GT
8	Zubaidah, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	GT
9	Sakdiah, S.Pd.I	S-1	Biologi	Biologi	GT
10	H. Syarifuddin, S.Pd.I	S-1	PAI	SKI	GT
11	Eliza, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	GT
12	Rosmanita, S.Ag	S-1	B. Inggris	B. Inggris	GT
13	Nurma, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	GT
14	Agusniati, S.Pd	S-1	Keterampilan	Keterampilan	GT
15	Putriana, S.Pd	S-1	B. Indonesia	B. Indonesia	GT
16	Hafnidar, S.Pd	S-1	FKIP	IPA	GT
17	Jamilah, S.Pd	S-1	PPKn	PPKn	GT
18	Herawati, S.Ag	S-1	B. Arab	B. Arab	GT
19	Erni Fitriani, S.Ag	S-1	PAI	SKI	GT
20	Dede Suriyani, S.Pd.I	S-1	B. Arab	B. Arab	GT
21	Husaini, S.Pd.I	S-1	PAI	Fiqih	GT
22	Bunyamin, S.Pd	S-1	FKIP	IPA	GT
23	Dra. Yuslina	S-1	FKIP	IPS	GT
24	Azhari, S.Pd.I	S-1	B. Arab	B. Arab	GT
25	Nazariah, S.Pd.I	S-1	B. Arab	B. Arab	GT
26	Rumia Desi Natalia Siregar, S.Pd	S-1	Biologi	IPS Sejarah	GT
27	Wulan Yuniati, S.Pd	S-1	Ekonomi	IPS Ekonomi	GT
28	Yulia, S.SI	S-1	Fisika	IPS Geografi	GT
29	Harfina, S.Pd.I	S-1	PAI	Keterampilan	GT
30	Suryani, S.Pd.I	S-1	PAI	Aqidah/Akhlak	GT
31	Zenita Meiyana, S.Pd	S-1	Sejarah	Ekonomi	GT
32	Masriana, S.Pd	S-1	Sejarah	PPKn	GT
33	Retno Purwaningsih, S.Pd	S-1	Sejarah	IPS Sejarah	GT
34	Mutia Sari R, S.Pd	S-1	Fisika	Matematika	GT
35	Yuliati, S.Pd	S-1	FKIP	PPKn	GT
36	Mulyadi, S.Pd	S-1	Penjaskes	Penjaskes	GTT
37	Zahara, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	GTT
38	Maulida, S.Pd	S-1	Matematika	Keterampilan	GTT
39	Mahfuzah, S.Pd.I	S-1	PAI	PPKn	GTT
40	Nurul Wahyuni, S.Pd.I	S-1	PAI	Fiqih	GTT
41	Indah Sari, S.Pd	S-1	Fisika	Kerampilan	GTT
42	Muhammad Nizar, S.Pd.I	S-1	PAI	Penjaskes	GTT
43	Muhammad, S.Pd	S-1	Sejarah	Penjaskes	GTT
44	Zul Iswar, S.Pd	S-1	PPKn	PPKn	GTT
45	Nurul Isma, S.Pd	S-1	Biologi	IPA	GTT
46	Zahrta, S.Pd	S-1	Fisika	SBK	GTT
47	Fitria Wahyuni, S.Pd	S-1	Fisika	SBK	GTT

48	Mutia Farida, S.Pd	S-1	B. Indonesia	B. Indonesia	GTT
49	Saiful Ahmadi, S.Pd	S-1	Matematika	Penjaskes	GTT
50	Sri Muleni, S.Pd.I	S-1	PAI	Al-Quran/Hadits	GTT

Sumber Data : Buku Laporan Bulanan MTs Negeri 3 Aceh Timur, Bulan Juni 2020.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTs Negeri 3 Aceh Timur yang sesuai dengan jurusannya sebanyak 36 orang guru atau 72% dan yang tidak sesuai dengan jurusannya sebanyak 14 orang guru atau 28%.

3. Keadaan Siswa

Pada MTs Negeri 3 Aceh Timur saat peneliti melakukan penelitian (Tahun Pelajaran 2019/2020) memiliki 586 orang siswa yang tersebar dalam 16 kelas paralel. Pada umumnya siswa-siswa tersebut berasal dari dalam Wilayah Kecamatan Peureulak dan sekitarnya. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah kelas dan jumlah siswa menurut jenis kelamin pada MTs Negeri 3 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Kleas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-1	20	19	39
2	VII-2	20	19	39
3	VII-3	21	19	40
4	VII-4	21	19	40
5	VII-5	21	20	41
6	VIII-1	13	17	30
7	VIII-2	13	17	30
8	VIII-3	14	18	32
9	VIII-4	14	18	32
10	VIII-5	14	18	32
11	VIII-6	14	18	32
12	IX-1	18	21	39
13	IX-2	18	21	39
14	IX-3	18	21	39
15	IX-4	19	22	41

16	IX-5	19	22	41
	Jumlah	277	309	586

Sumber Data : Papan Statistik Kantor Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Aceh Timur, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa seluruhnya di MTs Negeri 3 Aceh Timur adalah 586 orang siswa, dengan perincian 277 siswa laki-laki dan 309 siswa perempuan yang tersebar dalam 16 rombongan belajar.

4. Keadaan Administrasi Pendidikan

Tenaga administrasi pada MTs Negeri 3 Aceh Timur melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan yang telah diagendakan oleh kepala madrasah, hal ini dapat dipahami dari penjelasannya berikut:

Tenaga administrasi yang ada di madrasah ini saya memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan di bidangnya. Contoh sederhana adalah dalam proses belajar mengajar, bagian tata usaha membunyikan bel, menyediakan alat tulis di kelas, menyediakan lembar presensi siswa. Sedangkan untuk tugas-tugas yang lebih besar, peran bagian tata usaha juga akan bertambah. Seperti mengisi buku induk, membuat berbagai laporan ke kemenag setempat maupun yang lebih tinggi, menyelesaikan ketatalaksanaan administrasi mutasi siswa, penerimaan siswa baru, UAS/UAM, mengisi berbagai kolom data dari kemenag setempat atau dari pusat berkaitan dengan berbagai hal, sampai menyimpan dan mengarsipkan surat-surat berharga.⁶⁷

Untuk lebih jelasnya tentang keberadaan tenaga administrasi pada MTs Negeri 3 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Administrasi MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Nama Tenaga Administrasi	Pendidikan		Jabatan	Ket
		Jenjang	Jurusan		
1	Mahfuzah, S.Sos.I	S-1	Dakwah	Kepala TU	PT
2	Suwarni Abdurrahman	S-1	Dakwah	Staf TU	PT
3	Musa, SE.I	S-1	Dakwah	Staf TU	PT

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Hafnizar, Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur, Tanggal 14 Juli 2020.

4	Mursyidah, SE.I	S-1	Dakwah	Staf TU	PT
5	Nursiah, SE.I	S-1	Dakwah	Staf TU	PT
6	Saiful	SMA	IPA	Staf TU	PT
7	Azizah, SE	S-1	Ekonomi	Staf TU	PTT
8	Husaini	SMK	Tata Boga	Staf TU	PTT
9	Sulaiman	MA	IPS	Staf TU	PTT
10	Mutia Nanda Sari, S.Pd	S-1	Sejarah	Pustaka	PTT
11	Nurlena Dewi, S.Pd	S-1	B. Inggris	Pustaka	PTT
12	Nursakdah, SH	S-1	Hukum	Pustaka	PTT
13	Abdul Hamid	SMP	-	Pesuruh	PTT
14	Faisal Rizal	SMP	-	Security	PTT
15	Muhajir	SMP	-	Petugas Lab	PTT

Sumber Data : Papan Statistik Kantor MTs Negeri 3 Aceh Timur, Tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa MTs Negeri 3 Aceh Timur memiliki tenaga administrasi yang lengkap serta latar pendidikan yang memadai sebagai pengelola administrasi madrasah, sehingga dalam proses pengelolaan administrasi dapat dilakukan dengan baik dan benar.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 3 Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	11	Baik
2	Meja Murid	324	“
3	Kursi Murid	648	“
4	Papan Tulis	12	“
5	Meja/Kursi Guru	12	“
6	Meja Kursi Dewan Guru	46	“
7	Meja Kursi Kepala Madrasah	2	“
8	Meja Kursi Tamu	1	“
9	Filling Kabinet	4	“
10	Lemari Kayu	7	“
11	Lemari Kaca	1	“
12	Rak Buku	2	“
13	Mesin Ketik	2	“
14	Komputer	42	“

15	Mesin Hitung	4	“
16	Kipas Angin	6	“
17	Televisi	2	“
18	LCD Proyektor	1	“
19	Meja Kursi Komputer	82	“
20	Laptop	1	“
21	Parit/Got	1	“
22	Kamar Mandi	1	“
23	WC (Water Closet)	2	“
24	Listrik	1	“
25	Air	1	“
26	Telepon	1	“
27	Bola Volly	1	“
28	Bola Kaki	2	“
29	Net Volly	1	“
30	Bola Takraw	1	“
31	Net Takraw	1	“
32	Tolak Peluru	2	“
33	Lempar Cakram	4	“

Sumber Data : Buku Laporan Bulanan MTs Negeri 3 Aceh Timur, Bulan Juni 2020.

Menurut hemat penulis bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada MTs Negeri 3 Aceh Timur masih sangat minim sekali, dengan kata lain bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 3 Aceh Timur adalah kurang efektif dalam melakukan proses belajar mengajar secara optimal.

6. Keadaan Lingkungan

Lingkungan MTs Negeri 3 Aceh Timur dari segi kebersihan serta keindahan semuanya dimiliki oleh madrasah ini. Akan tetapi, dari segi kenyamanan madrasah tersebut dapat terganggu proses belajar mengajar karena madrasah ini letaknya di pinggir jalan raya Banda Aceh – Medan yang dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, sehingga dapat terjadi kebisingan akibat suara kendaraan-kendaraan yang sedang melintasinya. Hal ini dapat dipahami dari pernyataan Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur berikut:

Lingkungan di MTs Negeri 3 Aceh Timur merupakan lingkungan yang memungkinkan dapat terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, karena di samping lingkungannya yang bersih dan indah juga letaknya sangat strategis sehingga sangat mudah dijangkau oleh seluruh siswa. Namun, apabila dilihat dari segi kenyamanan dan keamanan yang ada tidak terjamin, karena madrasah ini terletak di pinggiran jalan raya Banda Aceh – Medan yang dilalui oleh banyak kendaraan, sehingga membutuhkan seorang polisi lalu lintas untuk menjaganya sejak siswa datang ke sekolah (pukul 07.30 WIB) dan saat mereka pulang sekolah (pukul 14.30 WIB).⁶⁸

Lingkungan memang sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar yang sedang dijalankan guru di dalam kelas kepada para siswanya, karena dengan nyamannya suasana ruang belajar mampu membuat siswa untuk belajar secara tenang dan motivasi serta minat belajarnya akan segera terbangkit, dan pada akhirnya materi-materi yang disajikan guru dapat berbekas di memorinya. Dengan kata lain, apabila suasana kelas berada dalam zona aman, maka guru dengan mudah dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga pada akhirnya para siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang menggembirakan.

B. Hasil Penelitian

1. Pemberian Punishment

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah mengungkapkan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah melalui angket. Berikut ini merupakan skor yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tentang pemberian *punishment* di MTs Negeri 3 Aceh Timur terhadap 36 siswa yang menjadi responden, yakni:

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Hafnizar, Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur, Tanggal 14 Juli 2020.

Tabel 4.5 Data Skor Pemberian *Punishment* di MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1	Abdul Khalid	VIII-1	L	64	
2	Abrar	VIII-1	L	64	
3	Abdul Halim	VIII-1	L	63	
4	Adrifatul Muna	VIII-1	P	64	
5	Aida Salima	VIII-1	P	64	
6	Alya Xina	VIII-1	P	64	
7	Eka Syahputra	VIII-2	L	64	
8	Fadlin Mustafa	VIII-2	L	64	
9	Farid Fadil	VIII-2	L	64	
10	Aufia Rahmi	VIII-2	P	64	
11	Aulia Nabila	VIII-2	P	64	
12	Fuza Lutvia	VIII-2	P	64	
13	Hafis Riski Ramadhan	VIII-3	L	64	
14	Hafiz Zikri	VIII-3	L	64	
15	Irsyad Akmal	VIII-3	L	64	
16	Intan Nuraini	VIII-3	P	64	
17	Leni Marlina	VIII-3	P	64	
18	Marzatil Khaira	VIII-3	P	64	
19	Balia	VIII-4	L	64	
20	Fakhrurrazi	VIII-4	L	64	
21	Faurul Syatar	VIII-4	L	64	
22	Andina Putri	VIII-4	P	64	
23	Badratun Nafis	VIII-4	P	64	
24	Husnul Khatimah	VIII-4	P	64	
25	Fauzul Akbar	VIII-5	L	64	
26	Maward	VIII-5	L	64	
27	Muhammad Amin	VIII-5	L	64	
28	Ina Safrina	VIII-5	P	64	
29	Khaira Maulida	VIII-5	P	64	
30	Lisa Nurhasanah	VIII-5	P	64	
31	Muhammad Alif	VIII-6	L	64	
32	Muhammad Azis	VIII-6	L	64	
33	Muhammad Aulia	VIII-6	L	64	
34	Asnani Fadhilah	VIII-6	P	64	
35	Darma Yunita	VIII-6	P	64	
36	Elsa Safitri	VIII-6	P	64	
	Jumlah			2.303	

Sumber Data : Hasil Olahan Angket.

Berdasarkan data skor pemberian *punishment* di atas, maka keberadaan pemberian *punishment* tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian *Punishment* Guru

No	Klasifikasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Benar	0	0%
2	Benar	36	100%
3	Kurang Benar	0	0%
4	Tidak Benar	0	0%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pemberian *punishment* di MTs Negeri 3 Aceh Timur benar telah diberikan guru pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini sebagaimana terlihat dalam tabel bahwa semua siswa (100%) siswa mempersepsikan kalau selama ini guru benar memberikan *punishment*, karena tidak ada seorang siswapun yang menjawab sangat benar, kurang benar ataupun tidak benar.

2. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII

Sementara berikut ini merupakan data nilai rata-rata tentang prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur, yakni:

Tabel 4.7 Data Nilai Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Abdul Khalid	VIII-1	L	70	
2	Abrar	VIII-1	L	80	
3	Abdul Halim	VIII-1	L	60	
4	Adrifatul Muna	VIII-1	P	70	
5	Aida Salima	VIII-1	P	90	
6	Alya Xina	VIII-1	P	80	
7	Eka Syahputra	VIII-2	L	70	

8	Fadlin Mustafa	VIII-2	L	60	
9	Farid Fadil	VIII-2	L	60	
10	Aufia Rahmi	VIII-2	P	80	
11	Aulia Nabila	VIII-2	P	70	
12	Fuza Lutvia	VIII-2	P	70	
13	Hafis Riski Ramadhan	VIII-3	L	80	
14	Hafiz Zikri	VIII-3	L	60	
15	Irsyad Akmali	VIII-3	L	60	
16	Intan Nuraini	VIII-3	P	70	
17	Leni Marlina	VIII-3	P	70	
18	Marzatil Khaira	VIII-3	P	60	
19	Balia	VIII-4	L	60	
20	Fakhrurrazi	VIII-4	L	70	
21	Faurul Syatar	VIII-4	L	70	
22	Andina Putri	VIII-4	P	80	
23	Badratun Nafis	VIII-4	P	70	
24	Husnul Khatimah	VIII-4	P	60	
25	Fauzul Akbar	VIII-5	L	70	
26	Mawardi	VIII-5	L	60	
27	Muhammad Amin	VIII-5	L	70	
28	Ina Safrina	VIII-5	P	70	
29	Khaira Maulida	VIII-5	P	70	
30	Lisa Nurhasanah	VIII-5	P	70	
31	Muhammad Alif	VIII-6	L	70	
32	Muhammad Azis	VIII-6	L	70	
33	Muhammad Aulia	VIII-6	L	60	
34	Asnani Fadhilah	VIII-6	P	70	
35	Darma Yunita	VIII-6	P	70	
36	Elsa Safitri	VIII-6	P	70	
	Jumlah			2.490	

Sumber Data : Buku Raport Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.

Berdasarkan data nilai rata-rata prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur, maka prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII

No	Klasifikasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Amat Baik	6	16,7%
2	Baik	20	55,6%
3	Cukup	10	27,7%
4	Kurang	0	0%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII memperoleh nilai yang baik di MTs Negeri 3 Aceh Timur, hal ini sebagaimana tertera pada tabel sebanyak 55,6% siswa memperoleh prestasi belajar yang baik, 16,7% siswa mendapatkan prestasi belajar amat baik, 27,7% siswa mendapatkan prestasi belajar yang cukup, serta tidak seorang siswapun yang memperoleh prestasi belajar yang kurang.

3. Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII

Selanjutnya untuk mengolah data penelitian yang diperoleh, maka data tersebut disusun ke dalam tabel dengan berbagai kolom sesuai dengan yang diperlukan, dengan tujuan agar memudahkan dalam penganalisaan. Langkah selanjutnya menganalisis kedua skor, yaitu mencari pengaruh antara pemberian *punishment* dan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dalam menganalisis skor, peneliti memberi lambang X untuk skor pemberian *punishment* dan lambang Y untuk skor prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Perhitungan Pengaruh antara Pemberian *Punishment* (X) dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII (Y) di MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	70	4.096	4.900	4.480
2	64	80	4.096	6.400	5.120
3	63	60	3.969	3.600	3.780
4	64	70	4.096	4.900	4.480
5	64	90	4.096	8.100	5.760
6	64	80	4.096	6.400	5.120
7	64	70	4.096	4.900	4.480
8	64	60	4.096	3.600	3.840
9	64	60	4.096	3.600	3.840
10	64	80	4.096	6.400	5.120
11	64	70	4.096	4.900	4.480
12	64	70	4.096	4.900	4.480
13	64	80	4.096	6.400	5.120
14	64	60	4.096	3.600	3.840
15	64	60	4.096	3.600	3.840
16	64	70	4.096	4.900	4.480
17	64	70	4.096	4.900	4.480
18	64	60	4.096	3.600	3.840
19	64	60	4.096	3.600	3.840
20	64	70	4.096	4.900	4.480
21	64	70	4.096	4.900	4.480
22	64	80	4.096	6.400	5.120
23	64	70	4.096	4.900	4.480
24	64	60	4.096	3.600	3.840
25	64	70	4.096	4.900	4.480
26	64	60	4.096	3.600	3.840
27	64	70	4.096	4.900	4.480
28	64	70	4.096	4.900	4.480
29	64	70	4.096	4.900	4.480
30	64	70	4.096	4.900	4.480
31	64	70	4.096	4.900	4.480
32	64	70	4.096	4.900	4.480
33	64	60	4.096	3.600	3.840
34	64	70	4.096	4.900	4.480
35	64	70	4.096	4.900	4.480
36	64	70	4.096	4.900	4.480
Σ	2.303	2.490	147.329	174.100	159.300

$$N = 36$$

$$\Sigma X^2 = 147.329$$

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 2.303 & \Sigma Y^2 &= 174.100 \\ \Sigma Y &= 2.490 & \Sigma XY &= 159.300\end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y, yakni:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{36 \times 159.300 - (2.303)(2.490)}{\sqrt{\{36 \times 147.329 - (2.303)^2\}\{36 \times 174.100 - (2.490)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{5.734.800 - 5.734.470}{\sqrt{(5.303.844 - 5.303.809) \times (6.267.600 - 6.200.100)}} \\ r_{xy} &= \frac{330}{\sqrt{35 \times 67.500}} \\ r_{xy} &= \frac{330}{\sqrt{2.362.500}} \\ r_{xy} &= \frac{330}{1.537} \\ r_{xy} &= 0,215\end{aligned}$$

Dari proses perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung}(r_{xy}) = 0,215$. Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa antara variabel X (pemberian *punishment*) dan variabel Y (prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam) bertanda positif yang lemah atau rendah, yakni berada antara 0,20 – 0,40.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, ternyata besarnya r_{xy} (0,215) yang besarnya terletak antara 0,20 – 0,40, berarti pengaruh yang terjadi antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk pengaruh yang lemah atau rendah.

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* antara *pemberian punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur, maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,215 maka perlu dilakukan pengujian hipotesis apakah hasil yang diperoleh signifikan atau tidak terhadap r_{hitung} tersebut. Daerah penerimaan atau penolakan hipotesis seperti yang ditegaskan pada bab sebelumnya, maka r_{hitung} yang diperoleh dapat dibandingkan terhadap r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% tingkat kepercayaan. Dan sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df* (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 36 - 2 = 34$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata bahwa dengan *df* sebesar 34, pada taraf signifikansi 5% diperoleh “r” tabel = 0,349, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “r” tabel = 0,449. Dengan demikian, maka harga “r” hitung (r_{xy}) pada taraf signifikan 5% adalah lebih kecil dari pada harga “r” tabel, yakni 5% ($0,215 < 0,349$) dan pada taraf signifikan 1% juga lebih kecil dari pada harga “r” tabel, yaitu 1% ($0,215 < 0,449$). Walaupun karena kedua harga “r” hitung lebih kecil dari harga “r” tabel, namun bertanda positif, maka dalam hal ini menerima hipotesis H_a dan menolak hipotesis H_o . Artinya, adanya pengaruh pemberian *punishment* terhadap perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.

Setelah adanya pengaruh, maka dihitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), di mana:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,215)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,0462 \times 100\%$$

$$KD = 4,62\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *punishment* berpengaruh positif terhadap perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII sebesar 4,62%, sedangkan 95,38% lagi pengaruh dari faktor/variabel lain di luar penelitian ini. Kemungkinan ini bisa terjadi karena guru di MTs Negeri 3 Aceh Timur, di samping memberikan *punishment* kepada siswa, juga menerapkan disiplin dalam belajar guna memperoleh prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemberian Punishment

Melalui data yang telah terkumpul dan berdasarkan hasil respon siswa kelas VIII terhadap angket menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari pemberian *punishment* benar berpengaruh positif apabila diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini sesuai dengan persepsi semua siswa (100%). Pemberian *punishment* terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat baik, terutama terhadap perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam itu sendiri, karena konsekuensi *punishment* dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa yang lebih baik serta mereka

mempunyai kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas, sehingga para siswa antusias untuk mendengarkan materi pelajaran yang disajikan guru.

Oleh karena demikian, maka dalam hal ini dapat dilihat tentang pengaruh pemberian *punishment* terhadap proses pembelajaran siswa yang sangat baik. Keberadaan pemberian *punishment* yang bersifat positif terhadap siswa dapat diketahui berdasarkan indikator yang dominan muncul berdasarkan skor terbesar melalui penyebaran angket terhadap siswa kelas VIII. Indikator-indikator yang banyak dipilih siswa kelas VIII, di antaranya adalah guru menyuruh siswa berdiri satu kaki apabila membuat keributan di dalam kelas, guru menyuruh siswa keliling lapangan bola kaki apabila membuat keributan, guru menyuruh siswa untuk mengutip sampah apabila membuat keributan, guru menyuruh siswa untuk menghormati bendera apabila lambat datang ke sekolah, guru menyuruh siswa jongkok di halaman sekolah apabila tidak mengerjakan soal, guru menyuruh siswa yang tidak mencatat untuk keluar kelas selama jam pelajaran SKI berlangsung, guru menyuruh siswa berguling di halaman sekolah apabila tidak mengerjakan soal, guru menyekor siswa selama beberapa hari untuk tidak masuk sekolah apabila mengganggu belajar temannya yang lain, guru menyuruh siswa untuk menyapu lantai apabila tidak mencatat materi pelajaran, guru menyuruh siswa untuk mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, guru memberi PR kepada siswa yang sudah menjawab soal saat diberikan di sekolah, guru memberi soal tambahan kepada siswa yang tidak selesai mengerjakan PR, guru menyuruh siswa untuk mengambil kesimpulan dari sebuah wacana apabila tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, guru tidak dapat memberikan

punishment (hukuman) dengan baik (positif) kepada siswa, guru memberi contoh yang baik terhadap siswa apabila tidak mau belajar, dan guru menasehati siswa yang lambat datang ke sekolah dan yang tidak mencatat materi pelajaran serta siswa yang membuat keributan.

2. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII

Berdasarkan data klasifikasi tentang prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur, maka prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII termasuk ke dalam kualifikasi yang baik, hal ini seperti yang terdapat dalam kelompok nilai siswa sebanyak 55,6% kualifikasi prestasi belajar mereka adalah baik. Perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII yang baik tersebut dikarenakan peran yang sangat baik dari guru dalam memberikan *punishment* di sekolah, siswa belajar dengan rajin dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya pemberian *punishment* dari guru, siswa belajar dengan rajin di sekolah dan selalu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas, maka siswa kelas VIII dapat memperoleh prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang baik.

Siswa kelas VIII memperoleh prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang baik terlihat jelas dari kelompok kualifikasi distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas VIII sebagai frekuensi terbesar dengan jumlah data sebanyak 20 data (55,6%) dengan masing-masing nilai 70. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kategori amat baik sebanyak 6 data (16,7%) dengan masing-masing nilai satu siswa bernilai 90 dan lima orang siswa lagi masing-masing mendapatkan nilai 80. Sementara siswa

yang memperoleh nilai berkategori cukup sebanyak 10 data (27,7%) dengan masing-masing nilai adalah 60.

3. Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 0,215. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa antara variabel X (pemberian *punishment*) dan variabel Y (prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII) bertanda positif yang lemah atau rendah, karena hasil tersebut berada antara 0,20 – 0,40. Selanjutnya, berdasarkan hasil perbandingan antara derajat bebas diperoleh df sebesar 34, setelah diuji pada taraf signifikansi 5% dan 1% tingkat kepercayaan diperoleh t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} , yakni 9,349 dan 0,449. Oleh karena harga t_{hitung} bertanda positif, maka dalam hal ini menerima hipotesis alternative (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_0). Artinya, adanya pengaruh pemberian *punishment* terhadap perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.

Adapun pengaruh yang terjadi karena adanya pemberian *punishment* guru terhadap perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur sebesar 4,62%, sementara sisanya sejumlah 95,38% lagi merupakan pengaruh dari faktor/variabel lain di luar penelitian ini, baik dari sikap disiplin siswa maupun minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa antara pemberian *punishment* yang diberikan guru secara tepat dan positif dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur. Pemberian *punishment* sangat besar manfaat dan pengaruhnya bagi siswa dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang optimal, karena *punishment* merupakan

bentuk penguatan bagi siswa agar mau belajar dengan tertib, rajin, dan disiplin di sekolah, serta dengan pemberian *punishment* juga minat dan motivasi belajarnya dapat terbangkit dengan baik.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan beberapa masukan yang dapat diterima sebagai saranya.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

1. Tingkat pemberian *punishment* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur termasuk kategori yang baik, hal ini berdasarkan persepsi semua siswa (100%).
2. Tingkat perolehan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur termasuk kategori yang baik, hal ini berdasarkan kelompok nilai siswa sebanyak 55,6%.
3. Terdapatnya pengaruh pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur. Secara statistik bahwa prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII dipengaruhi oleh pemberian *punishment* guru sebesar 4,62%, sementara sisanya sejumlah 95,38% lagi pengaruh dari faktor/variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan sebagai berikut: